



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

## HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

### LITERATURE REVIEW: PENERIMAAN DIRI LANSIA TERHADAP AGING PROCESS

Putri Fatmawati\*, Sulisty Andarmoyo, Elmie Muftiana

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
E-mail Korespondensi : putrifatmawati634@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2020 Disetujui : September 2020 Dipublikasikan: Oktober 2020

#### **Abstract**

*The process of aging is characterized by a decline in physical condition, psychosocial changes and spiritual changes. In old age, the elderly will experience an unavoidable aging process, in which an elderly person will need self-acceptance. Self-acceptance, that is, the elderly can be aware of their condition, able to accept their weaknesses and strengths, both sincerely and confidently in facing the aging process. Good self-acceptance can improve the health of the elderly. The purpose of this literature review is to identify the elderly's self-acceptance in facing the aging process. The literature review method used in article searches with the Google Scholar, Pubmed, and Science Direct databases to find journals that match inclusion and exclusion criteria and use certain keywords in the 2015-2020 period. The search results of the journal found as many as 10 journals that will be reviewed. The results of reviews from 10 journals show that most of the elderly have high self-acceptance. However, there are research results that show that the elderly's self-acceptance is low. Based on the review, the high self-acceptance of the elderly is because the elderly have realized and accepted the changes that occur due to the aging process. The low self-acceptance of the elderly is because the elderly refuse / are not ready for the changes that occur due to the aging process. The low self-acceptance of the elderly is influenced by body image and appearance, age, gender, place of residence.*

**Keywords:** *self acceptance, elderly, aging process*

#### **Abstrak**

*Proses menua ditandai dengan penurunan kondisi fisik, perubahan psikososial dan perubahan spiritual. Di masa tua, lansia akan mengalami proses penuaan yang tidak dapat dihindari, dimana dalam proses tersebut seorang lansia akan membutuhkan penerimaan diri. Menerima diri yaitu lansia dapat menyadari keadaannya, mampu menerima kekurangan dan kelebihan baik secara ikhlas maupun percaya diri dalam menghadapi aging process. Penerimaan diri yang baik dapat meningkatkan kesehatan lansia. Tujuan literature review ini adalah untuk mengidentifikasi penerimaan diri lansia dalam menghadapi aging process. Metode literature review yang digunakan dalam penelusuran artikel dengan database Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct untuk menemukan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi serta menggunakan kata kunci tertentu dalam periode tahun 2015-2020. Hasil penelusuran jurnal ditemukan sebanyak 10 jurnal yang akan di review. Hasil ulasan dari 10 jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan diri lansia tinggi. Namun ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan diri lansia rendah. Berdasarkan review penerimaan diri lansia tinggi disebabkan karena lansia telah menyadari dan menerima perubahan yang terjadi akibat aging process. Untuk penerimaan diri lansia rendah disebabkan karena lansia menolak/ belum siap akan perubahan yang terjadi akibat aging process. Penerimaan diri lansia rendah dipengaruhi oleh citra dan penampilan tubuh, usia, jenis kelamin, tempat tinggal.*

**Kata Kunci:** *self acceptance, elderly, aging process*

**How to Cite:** Putri Fatmawati, Sulisty Andarmoyo, Elmie Muftiana (2020). Literature Review: Penerimaan Diri Lansia Terhadap Aging Process. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 4 (No. 2)

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas akan mengalami proses penuaan disertai dengan penurunan kondisi fisik, perubahan psikologis maupun sosial. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan diri lansia karena penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan dirinya. Jika seorang lansia menolak untuk mengakui bahwa dirinya telah memasuki usia tua maka penerimaan diri lansia tersebut akan buruk.

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia akan bertambah sebanyak 11,34% dari total populasi. Menurut Depkes (2019) Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Presentase lansia di Jawa Timur pada tahun 2017 telah mencapai 12,92%.

Meningkatnya usia harapan hidup tentu berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk usia tua, sehingga akan menimbulkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan lansia khususnya penerimaan diri lansia terhadap *aging process*. Perubahan yang terjadi akibat proses penuaan akan menuntut lansia

untuk beradaptasi dan menyikapinya dengan bijak. Ketidakmampuan lansia dalam beradaptasi dan menerima perubahan yang terjadi dapat menimbulkan gangguan psikososial. Masalah kesehatan psikis pada lansia antara lain dapat memicu timbulnya stres dan depresi yang beresiko pada kematian akibat bunuh diri.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan literature review dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerimaan diri lansia terhadap *aging process*.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu melakukan studi literature review terhadap jurnal-jurnal penelitian yang sudah pernah ada untuk menjawab tujuan dari penelitian. Penelusuran jurnal menggunakan *database* Google Scholar, Pubmed, dan Scient Direct dengan kata kunci "*self acceptance*" AND "*elderly*" AND "*aging process*".

## HASIL

Dalam pencarian jurnal, penulis menggunakan kata kunci yang telah di pilih. Setelah dilakukan seleksi sesuai kriteria inklusi dan eklusi didapatkan 10 jurnal, 10 jurnal tersebut dianalisis. Di bawah ini merupakan 10 jurnal yang telah di ekstraksi dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Ekstraksi Data Hasil Penelitian

Judul	Jurnal & Tahun	Pengarang	Tujuan	Bahan & Metode	Hasil	Databas
<i>Sexual self-efficacy: affection, sexual communication, and self-acceptance as significant factors related to sexual function on Menopausal Women in Indonesia</i>	Enfermeria Clinica Vol. 29, No. 2, Pages 551-555. 2019	Nur'aini, Yati Afyanti, Setyowati	Untuk menganalisis hubungan efikasi diri seksual: kasih sayang, komunikasi seksual, dan penerimaan diri dan fungsi seksual pada wanita menopause di Indonesia.	- Cross-sectional - Self-efficacy Seksual terdiri dari 8 domain dimana salah satunya adalah penerimaan diri dan kuesioner Indeks Fungsi Seksual Wanita (FSFI) - consecutive sampling - Responden 360 orang, usia 45-60 tahun - Analisis uji korelasi pearson dan chi-square ( $p < 0.05$ )	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kasih sayang (43,89), komunikasi seksual (36,14) dan penerimaan diri (44,23). Kesimpulan : tingkat penerimaan diri pada wanita menopause Indonesia rendah	Science direct
<i>Elderly self-acceptance based on gender and residence and its implications to the guidance and counseling services</i>	Journal of Educational and Learning Studies Journal of Educational and Learning Studies ISSN: 2655-2760 Vol.2, No.2, pp. 76-82. 2019	Alvi Rahmi, Daharnis, Syahniar	Untuk menggambarkan penerimaan diri lansia dalam hal jenis kelamin dan tempat tinggal	-Penelitian kuantitatif, desain komparatif-deskriptif - Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Penerimaan Diri Lansia - Teknik pengambilan sampel proporsional acak - Responden 116 orang - Teknik analisis varians (ANOVA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penerimaan diri adalah 54,50%-67,44% dari skor ideal itu berarti penerimaan diri lansia dalam hal jenis kelamin dan tempat tinggal secara keseluruhan berada dalam kategori sedang	Google scholar
<i>Self Acceptance : a study in the Elderly Age in Family Cempaka, Kabupaten Ngawi</i>	2nd International Conference on Vocational Education and Training ISBN : 978-94-6252-668-6, ISSN : 2352-5398, Vol.242. 2019	Diana Arisnawati Triningtyas, Siti Muhayati	Untuk mengetahui penerimaan diri di Posyandu Cempaka Ngawi	- Kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan wawancara - Purposive sampling - Responden 16 orang - Analisis data ; tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri pada lansia memiliki pengaruh besar artinya penerimaan diri lansia tersebut tinggi	Google scholar
<i>The effectiveness of acceptance and commitment therapy on anxiety in clients with Stroke</i>	Enfermeria Clínica. Vol.28, No.1 February– June 2018. Pages 94-97	Renta Sianturi, Budi Anna Keliat, Ice Yulia Wardani	Untuk menentukan efek penerimaan dan komitmen dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien stroke	- kuasi eksperimen - tingkat kecemasan : <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS). Perawat memberikan teknik relaksasi dan menerapkan terapi penerimaan dan komitmen. - 33 responden, usia 44-73 tahun - consecutive sampling - uji-t berpasangan	Hasil menunjukkan nilai kecemasan sebelum menerima perawatan oleh perawat dan perawat spesialis (terapi penerimaan dan komitmen) adalah 9,74. Perubahan kecemasan setelah menerima perawatan oleh perawat dan perawat spesialis (terapi penerimaan dan komitmen) adalah 14,94. Kesimpulan : terapi penerimaan dan komitmen memiliki pengaruh besar	Science direct
<i>The effectiveness of a group-based educational</i>	Journal of Women & Aging 2017, ISSN: 0895-	Mahdi Moshki, Fatemeh Mohamma	Untuk menilai efektivitas pelatihan pendidikan	- RCT - Instrumen: Kuisisioner faktor-faktor predisposisi, penguat,	Hasil menunjukkan bahwa nilai penerimaan diri sebelum intervensi	Google scholar

<i>program on the self-efficacy and self-acceptance of menopausal women: a Randomized Controlled Trial</i>	2841	dzadeh & Atefeh Dehnoalain	berbasis kelompok pada penerimaan diri wanita menopause Iran menggunakan model PRECEDE-PROCEED	dan pemungkin (the PRECEDE – PROCEED model), skala efikasi diri umum Sherer, kuesioner penerimaan diri -Random stratified sampling - responden 98 orang, usia 47-55 tahun -SPSS versi 16 (SPSS Inc., Chicago, IL, USA), Uji Kolmogorov-Smirnov ( $P > .05$ )	54,60 dan sesudah intervensi 65,08. Kesimpulan : Ada peningkatan penerimaan diri pada kelompok uji setelah intervensi	
<i>Optimism as a mediation between self-acceptance and successful aging for Elderly</i>	4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2018) ISBN : 978-94-6252-688-4, ISSN : 2352-5398, Vol 304	Umami Ulya Rahmatullatifa, Inastasya	Untuk mengukur penerimaan diri dan keberhasilan penuaan dengan menggunakan optimisme sebagai mediasi	- <i>cross sectional</i> - Responden 54 orang, usia 65-80 tahun - <i>Successful Aging Scale</i> (SAS), <i>Skala Sort Optimism</i> (TOS) , Penerimaan Diri - uji SPSS program Hayes	Penerimaan diri memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penuaan artinya penerimaan diri lansia tersebut tinggi	Google scholar
<i>The existential communities play therapy to increase self-acceptance in the Elderly with Post-Power Syndrome</i>	4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2018) ISBN : 978-94-6252-688-4, ISSN : 2352-5398, Vol 304	Rizki Wira Paramita, Fatimah Azzahra	Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri pada subjek melalui teknik eksistensial terapi bermain komunitas	- Wawancara, observasi dan pemberian kuesioner - Skala <i>sindrom post-power</i> dan skala penerimaan diri - responden 25 orang, usia 55-90 tahun - uji paired sample t-test, sig.(2-tailed) $> 0,05$	Hasil intervensi, klien mengalami peningkatan penerimaan diri yang ditandai oleh antusiasme subjek dalam melakukan kegiatan sehari-hari, lebih banyak tersenyum, menjadi lebih positif untuk melihat sisi terang kehidupan dan mampu memotivasi masing-masing lainnya dalam kelompok	Google scholar
<i>The comparative study: self acceptance, environmental development and depression on Elderly</i>	Health Notions, Volume 2 Number 2 ISSN 2580-4936. 2018	Pipit Festi Wiliyanarti, Irma Rofiatin, Dede Nasrullah, Yulianto	Untuk mengidentifikasi penerimaan diri dan pengembangan lingkungan lansia, mengidentifikasi depresi pada lansia, dan menganalisis perbedaan penerimaan diri dan pengembangan lingkungan lansia yang tinggal di panti jompo dan komunitas	- <i>cross sectional</i> komparatif - Kuisisioner Geriatric Depression Scale (GDS), kuesioner penerimaan diri dan Penguasaan lingkungan untuk mengukur komponen kesejahteraan psikologis -100 responden yang terdiri dari 50 responden di panti jompo dan 50 responden di Desa Penjaringan Sari, Surabaya, usia $\pm 60$ tahun - Uji Korelasi Spearman dan Uji <i>Wilcoxon Mann Whitney U</i>	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lansia di panti jompo memiliki penerimaan diri sedang sebanyak 31 orang (62%), dan penerimaan diri rendah sebanyak 7 orang (14%). Lansia yang tinggal bersama keluarga di Desa Penjaringan Sari memiliki penerimaan diri yang tinggi sebanyak 28 orang (56%), dan penerimaan diri rendah sebanyak 7 orang (14%). Kesimpulan : lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki penerimaan diri tinggi	Google scholar

					dibandingkan dengan lansia di panti jompo	
<i>Elderly people's acceptance of death: a study of a Polish Cohort</i>	International Journal Of Environmental Research and Public Health, 2019, 16, 3374	Mariusz Wysoki, Wieslaw Fidecki and Magdalena Jarosz	Untuk menentukan tingkat penerimaan orang tua terhadap kematian	- Cohort - Kuesioner Inventarisasi Sikap terhadap Kematian (IAD) - Responden 150 orang, usia $\geq 65$ tahun - Analisis <i>U-Mann-Whitney test and the t-student test</i> $p < 0,05$ .	Hasil menunjukkan bahwa Jenis kelamin, tempat tinggal, kematian orang dekat, pendidikan, penyakit kronis lebih sadar akan kematian yang tak terhindarkan. Kesimpulan : tingkat penerimaan lansia terhadap kematian adalah tinggi	Pubmed
<i>The Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy (ACT) on Self-Efficacy, Perceived Stress and Resiliency in Type II Diabetes Patients</i>	Journal of Health Science; Vol. 9, No. 5; 2017 ISSN 1916-9736 E-ISSN 1916-9744	Masoumeh Mohamma di Khashouei , Maryam Ghorbani, Fatemeh Tabatabaei	Untuk menguji pengaruh <i>Acceptance and Commitment Therapy (ACT)</i> terhadap <i>self-efficacy</i> , persepsi stres dan ketahanan pada pasien diabetes tipe I	- Eksperimen semu - Terapi penerimaan dan komitmen, kuesioner efikasi diri, stres yang dirasakan dan ketahanan - <i>Convenience sampling</i> - Responden 32 wanita penderita diabetes tipe II (usia 30-50 tahun) - Analisis korelasi pearson ( $p < 0,05$ )	Skor <i>self-efficacy</i> pada tahap pre-test dan post-test kelompok kontrol sebesar 52,35, 53,19, 52,71, dan kelompok eksperimen 53,03, 59,92 dan 58, 89. Skor stres kelompok kontrol sebesar 28,71, 29,37 dan 35,99, dan kelompok eksperimen sebesar 30,86, 24,31 dan 23,33. Ketahanan pada kelompok kontrol sebesar 53,21, 54,56, 39,16, dan kelompok eksperimen sebesar 54,66, 58,87 ,56,11. Kesimpulan : terapi penerimaan dan komitmen memiliki pengaruh besar	Google scholar

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Moshki (2018) mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam penerimaan diri pada kelompok uji setelah intervensi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan wanita menopause dapat meningkatkan penerimaan diri. Orizani (2015) mengatakan bahwa penerimaan diri pada wanita menopause dipengaruhi oleh faktor kognitif, perubahan tersebut membawa dampak negatif pada pikiran wanita menopause sehingga tidak mampu

menerima kondisi yang dialami. Hal ini didukung oleh penelitian Hanindyastiti (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan yang kurang merupakan faktor yang menyebabkan penerimaan diri yang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian Umami (2019) menunjukkan bahwa optimis sebagai mediasi antara penerimaan diri dan keberhasilan penuaan lansia. Marni (2015) menyebutkan karakteristik penerimaan diri adalah suatu penghargaan yang tinggi

terhadap dirinya atau mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap orang lain, memiliki karakteristik dan keyakinan untuk mampu hidup dengan keadaan dan memiliki kesadaran akan kekurangan dan keterbatasan di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Wiliyanarti (2018) menunjukkan bahwa lansia yang tinggal bersama keluarga di Desa Penjaringan Sari memiliki penerimaan diri tinggi jika dibandingkan dengan lansia yang tinggal di panti jompo. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmatika (2017) bahwa sebagian besar penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Wysokinski (2019) menyebutkan bahwa jika semakin tua seseorang maka akan semakin sadar dan menerima kematian. Hal ini sejalan dengan penelitian Harapan (2014) menyebutkan bahwa tiga dari empat lansia mengungkapkan persepsi positifnya tentang kematian.

Berdasarkan hasil penelitian Paramita (2019) menunjukkan peningkatan penerimaan diri lansia dengan *post-power syndrome* setelah diberikan intervensi terapi bermain komunitas eksistensial. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) menunjukkan tidak ada perbedaan

sebelum dan sesudah *peer group support* terhadap respons penerimaan, namun terdapat perbedaan antara kelompok yang melakukan *peer group support* dengan kelompok yang tidak melakukan.

Berdasarkan penelitian Sianturi (2018) menunjukkan bahwa terapi penerimaan dan komitmen secara efektif mampu mengurangi kecemasan pada pasien stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunarsih (2018) menunjukkan adanya peningkatan penerimaan diri lansia setelah dilakukan terapi *Acceptance and Commitment Care*. Gunarsih mendefinisikan *Acceptance and Commitment Care* sebagai suatu bentuk intervensi pengembangan *caring* dengan prinsip penerimaan terhadap kondisi diri dan lingkungan serta berkomitmen untuk menjalani hidup yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai pada diri.

Berdasarkan hasil penelitian Khashouei (2017) menyebutkan bahwa terapi penerimaan dan komitmen adalah salah satu pendekatan psikiatri yang berdampak besar pada masalah sosial dan mental pasien diabetes. Psikoterapi menekankan pada kesadaran dan penerimaan. Sadar akan kondisi sekarang akan memudahkan pasien diabetes dalam menerima diri.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmi (2018) dalam hal jenis kelamin menunjukkan bahwa penerimaan diri wanita lebih

tinggi dibandingkan penerimaan diri pria. Menurut Hurlock (2017) pria dan wanita memiliki penerimaan diri yang berbeda, yang disebabkan oleh tingkat perubahan, sikap, pandangan, fungsi, posisi, tugas, tanggung jawab, dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian. Dalam hal jenis tempat tinggal Rahmi (2018) menunjukkan lansia yang tinggal di Rumah Perawatan Tresna Werdha memiliki penerimaan diri rendah dibandingkan dengan lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga. Dukungan keluarga maupun lingkungan dapat meningkatkan penerimaan diri lansia dalam menghadapi *aging process*.

Berdasarkan hasil penelitian Triningtyas (2019) bahwa penerimaan diri lansia memiliki pengaruh besar. Paramita (2013) menyebutkan bahwa lansia yang menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima diri apa adanya disertai keinginan untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian Nur'aini (2019) menunjukkan bahwa penerimaan diri wanita menopause rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hurlock (2017) bahwa wanita yang menolak / tidak siap akan lebih sulit dalam menghadapi menopause dibandingkan dengan yang mau menerima dirinya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas yang akan mengalami proses penuaan yang disertai dengan perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Perubahan yang terjadi pada proses penuaan juga dapat mempengaruhi penerimaan diri lansia.

Bagaimanapun juga lansia harus berusaha menerima diri akan kondisinya saat ini dan hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan sejak tahap awal kehidupan. Kesehatan mental yang baik diperlukan untuk memberikan kemudahan penerimaan diri pada usia tua terhadap peran baru, menerima perubahan fisik, perubahan sosial serta perubahan psikologis.

## **KESIMPULAN**

Dari 10 jurnal yang telah dianalisis mengenai penerimaan diri lansia dalam menghadapi *aging process* didapatkan sebagian besar penerimaan diri lansia tinggi disebabkan karena lansia telah menyadari dan menerima perubahan yang terjadi akibat *aging process*. Untuk penerimaan diri lansia rendah disebabkan karena lansia menolak/belum siap akan perubahan yang terjadi akibat *aging process*.

## SARAN

Adapun saran dari penulis :

- 1) Lansia harus menyadari perubahan yang terjadi dan menerima secara ikhlas, percaya diri, mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat menghadapi proses penuaan serta berupaya meningkatkan kesehatannya untuk mencapai kondisi yang lebih baik.
- 2) Perawat harus mampu melakukan perannya dengan optimal sebagai *educator* yaitu meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait penerimaan diri lansia, sebagai konsultan dengan memberikan konseling / bimbingan kepada lansia dalam mengubah penerimaan diri lansia kearah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fukase, Y., Murayama, N., Tagaya, H. 2018. *The role of psychological autonomy in the acceptance of ageing among community-dwelling elderly*. 10–12.
- Gunarsih, A. E. 2018. *Pengaruh ACC (Acceptance And Commitment Care) terhadap Penerimaan Diri Lansia yang Hidup di Panti Werdha Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Ners
- Harapan, P., Sabrian, F., Utomo, W. 2014. *Studi Fenomenologi Persepsi Lansia Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian*, 1(2): 1-9
- Hurlock, Elizabeth B. 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Khashouei, M. M dkk. 2017. *The Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy (ACT) on Self-Efficacy, Perceived Stress and Resiliency in Type II Diabetes Patients*, 9(5): 18-26
- Marni, Ani dan Rudy Y. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*, 3(1): 1-7
- Moshki, M., Mohammadzadeh, F., & Dehnoalian, A. 2018. *The effectiveness of a group-based educational program on the self-efficacy and self-acceptance of menopausal women : A randomized controlled trial*. *Journal of Women & Aging*, 30(4): 310–325.
- Nur'aini., Yanti, A. Y., Setyowati. 2019. *Sexual self-efficacy : Affection , sexual communication , and self-acceptance as significant factors related to sexual function on*



- menopausal women in Indonesia*, 29(2): 551-555
- Orizani, Chindy M. 2015. *Peningkatan Penerimaan Diri dan Gambaran Diri Wanita Menopause dengan Acceptance and Commitment Therapy*, 1(1): 13-18
- Paramita, R. W. 2019. *The Existential Communities Play Therapy to Increase Self-Acceptance in the Elderly with Post-Power Syndrome*, 304: 171–173.
- Paramita, R., Margaretha. 2013. *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus*, 12(1): 92-99
- Rahmatika, N. A. 2017. *Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia (Studi Kasus di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi tidak diterbitkan. Program S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/2195> diakses 16 Juni 2020
- Rahmi, A., Daharnis., Syahniar. 2019. *Elderly Self-Acceptance Acceptance Based on Gender and Residence and Its Implications to the Guidance and Counseling Services*. 2(2), 76–82.
- Risikesdas. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian dan Kesehatan RI
- Saputra, R., Daharnis., Yarmis. 2016. *Ketercapaian tugas perkembangan usia lanjut ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya serta implikasinya pada bimbingan dan konseling*, 2(1): 33-44
- Sianturi, R., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. 2018. *The Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy on Anxiety in Clients with Stroke*, 28(1), 94–97
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. 2019. *Self Acceptance : a Study in the Elderly Age in Family Cempaka , Kabupaten Ngawi*, 242: 111–112
- Umami, U. R., Inastasya. 2019. *Optimism as a Mediation between Self-Acceptance and Successful Aging for Elderly*, 304, 118–121
- Wiliyanarti, P. F., Rofiatin, I., & Nasrullah, D. 2018. *The Comparative Study : Self Acceptance , Environmental Development and Depression on Elderly*, 2(2): 212–220

Wulandari, P. D., Lestari, M. D. 2018.  
*Pengaruh Penerimaan Diri pada  
Kondisi Pensiun dan Dukungan  
Sosial terhadap Kecemasan  
menghadapi Masa Pensiun pada  
Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten  
Badung.* 87-99

Wysokinski, M., Fidecki, W., Jarosz, M.  
2019. *Elderly People's Acceptance of  
Death: A Study of a Polish Cohort,*  
3374(16): 1-9